

PENGEMBANGAN TEKS ANEKDOT BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SMA KELAS X

oleh
Danissa Citra Uthami
1002782

ABSTRAK

Fenomena pergantian kurikulum itu, di satu sisi dipandang sebagai ikhtiar untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, di sisi lain pergantian kurikulum tersebut tak jarang menimbulkan ketidaksiapan pada setiap aspek pembelajaran, utamanya bahan ajar. Kehadiran materi baru seperti teks anekdot dalam silabus, membuat pengajar kurang siap dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menimbulkan persoalan bagi tenaga pengajar dalam menyediakan teks anekdot yang benar-benar memenuhi kriteria bahan ajar. Oleh karena itu, peneliti berusaha membantu pengajar mencari alternatif bahan ajar lain selain yang terdapat pada buku ajar kurikulum 2013 agar pendidik tidak sembarangan menggunakan teks anekdot yang beredar di masyarakat. Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kearifan lokal akan menjadi pondasi dalam upaya membangun peserta didik yang bangga akan budaya bangsanya sendiri. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menciptakan produk pola pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA. Sebelumnya, peneliti memotret profil teks anekdot yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X. Setelah itu, peneliti mengambil teks anekdot dari berbagai sumber di luar buku teks SMA tersebut, seperti buku kumpulan anekdot dan internet. Peneliti mengambil teks anekdot yang menceritakan tiga tokoh humor yang kisahnya sering dijadikan bahan cerita anekdot, masing-masing lima teks. Ketiga tokoh tersebut adalah Kabayan yang diambil dari buku kumpulan anekdot Kabayan Jadi Sufi; Gusdur yang diambil dari buku kumpulan anekdot Humor Lucu ala Gusdur; dan Nasruddin Hoja yang diambil dari internet. Teks anekdot tersebut akan dipotret profil teksnya dari segi tema, struktur, muatan anekdot (tafsiran) dan dimensi kearifan lokalnya. Untuk menganalisis muatan anekdot (tafsiran), peneliti menggunakan pisau analisis pragmatik melalui berbagai pendekatan yang dikembangkan dalam pragmatik, terutama teori tindak tutur, implikatur, dan prinsip kerjasama. Untuk nilai kearifan lokal, peneliti menggunakan teori Jim Ife yang mengemukakan enam dimensi kearifan lokal, yaitu (1) nilai lokal, (2) keterampilan lokal, (3) sumber daya lokal, (4) pengetahuan lokal, (5) mekanisme pengambilan keputusan lokal, dan (6)

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar
Sma Kelas X

solidaritas kelompok lokal. Setelah itu, dibuatlah produk berupa pola pengembangan teks anekdot berbasis kearifan lokal yang layak dijadikan sebuah bahan ajar siswa SMA kelas X. Peneliti membuat contoh pengembangan teks dengan mengambil teks yang mewakili. Dan kemudian diujikan kepada ahli dan siswa SMA Kelas X untuk mengetahui kelayakan pola pengembangan tersebut.

Danissa Citra Uthami, 2014
Pengembangan Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar
Sma Kelas X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu